



TINGKATKAN PROFESIONALISME DAN DAYA SAING

Perajin Batu Akik Ikuti Pelatihan Kewirausahaan

YOGYA (KR) - Booming batu akik yang terjadi saat ini, memang memunculkan peluang bisnis bagi masyarakat. Tapi untuk terus bertahan tentunya para perajin batu akik harus terus meningkatkan profesionalisme dan daya saing.

Menyadari hal itu, puluhan perajin batu akik mengikuti pelatihan kewirausahaan yang digelar Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta di Hotel Pangrangan Mas Jalan Sisingamangaraja, Kamis (4/6).

Kasi Bimbingan Sarana Produksi Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Ir Riyanto menyatakan, latar belakang dilakukannya kegiatan tersebut untuk memberi bekal kepada para perajin batu agar lebih profesional dan mempunyai daya saing.

Menurut Riyanto, hal penting yang perlu dikembangkan kalangan perajin batu itu aspek inovasi. "Hanya perlu inovasi. Tanpa inovasi, maka akan kalah bersaing dengan daerah lain. Bagaimana menilai sebuah batu yang tidak hanya mengejar kuantitas banyaknya yang telah dihasilkan. Aspek kualitas pengerjaan batu juga penting," jelasnya.

Terpisah, trainer pelatihan, Subianor, dari Indonesia Gems Lover (IGLO) mengungkapkan, dalam pelatihan ini ia memberikan pengetahuan dasar tentang perbedaan perlakuan pengerjaan batu. "Batu jenis keras seperti Kalsedon, Gesper dikerjakan tanpa menggunakan air. Namun kalau batu dengan tingkat kekerasan rendah, contohnya Obsidian, Oval,

Subianor tergantung pada tingkat keprofesionalan perajin. Secara singkat, proses pengerjaan batu dari bahan mentah bongkahan dipotong kemudian dibentuk kasar. Setelah itu dibentuk halus sesuai proporsi. Setelah dipotong sesuai pola,

kemudian diampas. Proses finishing pengampasan ini menggunakan 3 grade amplas yakni grade 100, 400 dan 1000.

Amplas grade 100 untuk menghilangkan goresan, kemudian amplas grade 400 untuk menghaluskan dan tingkat tingginya amplas grade 1000 yang membuat 90 persen batu sudah halus mengkilap. Untuk lebih mengkilapkan batu, bisa menggunakan bubuk inten maupun bambu wuhung," jelas Subianor.

Kemudian saat mengerjakan batu, antara batu bening dan batu motif juga ada perbedaan perlakuan. Kalau batu bening, pengerjaannya lebih leluasa bebas yang penting dicari mana sisi yang paling bersih/bening dari bahan batu. "Untuk yang batu motif harus menyesuaikan dengan karakter bentuk motifnya. Maka sejak dari proses pemotongan batu tidak boleh asal motong saja biar motif batu tidak rusak. Kalau motif abstrak misalnya gradasi warna, biasanya untung-untungan memperolehnya," tutur Subianor.

Kalau yang sudah profesional, 1 batu dari proses motong hingga finishing hanya butuh waktu 10 menit sudah selesai. Namun bagi yang belum lama menggeluti kerajinan batu, butuh proses waktu agak lama karena perlu kejelitan dan ketelitian tersendiri.

Salah seorang peserta pelatihan, Prasetyo, menyatakan yang lebih sulit adalah saat mengerjakan batu yang tingkat kekerasannya rendah. "Selain itu pada proses finishingnya butuh ketelatenan tinggi," ungkapnya.

(M-6)-a
Kepala

Disperindagkoptan
 Positif
 Segera

Instansi	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005